

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kondisi perkembangan teknologi pada saat ini, masyarakat banyak yang memilih untuk melakukan hal-hal yang mudah dan simpel. Bahkan dalam hal makanan, masyarakat pada era sekarang ini tidak mau repot dan susah untuk mendapatkannya. Untuk ketertarikan masyarakat sebagai konsumen maka terbentuklah banyak perusahaan yang memproduksi berbagai produk-produk makanan instan, salah satu perusahaan yang memproduksi makanan instan adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang tinggi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidak tepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi

sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Kinerja Perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer dan manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah salah satu produsen makanan dalam kemasan yang terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Produk saat ini terdiri dari 5 divisi yaitu, mie instan, makanan ringan, bumbu penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta biskuit.

Perusahaan produk seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pasti mempunyai visi dan misi untuk terus memajukan dan memperbesar nama perusahaan. Pemimpin perusahaan juga pasti mempunyai siasat atau strategi dalam permodalan, pembiayaan dan pemberian harga produk yang di produksi.

Menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing.

Persaingan dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Semakin menjamurnya perusahaan terutama yang bergerak di bidang pengolahan makanan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*.

Selain *quality*, *services*, dan *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas produk yang diterima atau di beli. Jika ada perbandingan antara beberapa perusahaan dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih produk dari perusahaan yang lebih murah.

Pencapaian hal-hal tersebut, mengharuskan perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi atau jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi atau jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing*.

Sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul

produk *under costing* dan produk *over costing*. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC).

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing* (ABC), biaya-biaya tidak dapat langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan pada produk. atas dasar konsumsi masing-masing produk pada aktivitas.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atau keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan, Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep metode *Activity Based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini menurut harapan, dapat diterapkan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam

menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk atau jasa.

Gagasan tentang *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan Kaplan pada tahun 1980-an dengan cepat menjadi wacana dan pusat perhatian para manajer maupun akademisi dalam menjawab persoalan kos overhead. Kaplan (1990) berpendapat bahwa sistem akuntansi tradisional gagal untuk menyediakan informasi yang tepat dan relevan dalam pengambilan keputusan strategis (*internal*) perusahaan.

Permasalahan yang serius bagi perusahaan adalah bagaimana alokasi kos overhead ke dalam produk/jasa. Sistem akuntansi tradisional menetapkan alokasi dengan dasar unit yang diproduksi, sehingga naikturunnya alokasi per unit produk akan bergantung pada unit produksi.

Kaplan sebagaimana dikutip Reimann (1990) menyatakan bahwa kos *overhead* tidak dikendalikan oleh unit produksi melainkan oleh aktivitas-aktivitas tertentu. Setiap produk diasumsikan mengkonsumsi aktivitas-aktivitas tertentu, untuk itu perlu dilakukan identifikasi untuk menentukan aktivitas-aktivitas apa yang merupakan pengendali / penentu (*cost driver*) dari produk. Analisis ABC membantu perusahaan untuk mengidentifikasi produk, harga, maupun pelanggan yang menguntungkan (*profitable*) dan yang tidak menguntungkan (*unprofitable*). Kebijakan selanjutnya perusahaan dapat memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan unsur-unsur yang tidak menguntungkan tersebut.

Lebih jauh dikatakan bahwa ABC mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk yang mempunyai keunggulan kompetitif (Reimann 1990). Alasan yang mendasari adalah selain dapat mengatasi pemborosan yang selama ini melekat pada produk, implementasi ABC memungkinkan perusahaan untuk membuat produk dalam jumlah unit dan kualifikasi yang diharapkan (Nair 2002).

Dalam konteks ini, ABC juga membantu perusahaan melakukan diversifikasi produk. ABC dapat dikatakan sebagai sistem yang memberikan kontribusi terpadu bagi berbagai pengambilan keputusan strategis. ABC mampu memberikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. ABC oleh banyak kalangan dipandang sebagai terobosan dalam sistem akuntansi biaya yang selama ini tidak diakomodasi oleh sistem akuntansi tradisional/konvensional.

Alokasi *overhead* berdasar aktivitas berimplikasi pada pengukuran kos produk yang akurat. Pemanfaatan ABC mengurangi kemungkinan terlalu bervariasinya selisih kos produk dibanding dengan yang dianggarkan (kos aktual relatif mendekati yang dianggarkan). Bagi perusahaan yang memproduksi massal, hal ini merupakan keuntungan tersendiri mengingat dampaknya pada penentuan harga jual produk yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, secara internal pemanfaatan ABC mendorong efektifitas pengendalian internal.

Penganggaran kos produk akan lebih tepat dikarenakan perusahaan mampu mendeteksi Implementasi ABC terhadap Kinerja Perusahaan adanya pemborosan sehingga penganggaran yang berlebihan

(*over budget*) dapat dihindari lebih dini. Kemampuan untuk menghindari pemborosan ini mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Secara teoritis, apabila kos produk yang dianggarkan tetap sama, maka selisih yang ada dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai (mutu) dari produk itu sendiri.

Keunggulan lain ABC adalah kemampuannya untuk membantu produksi secara tepat waktu. Produk dianggap mengkonsumsi aktivitas; dari deteksi yang dilakukan, dimungkinkan adanya temuan aktivitas yang sesungguhnya tidak bernilai tambah. apabila diperoleh temuan tersebut, paling tidak ada dua kemungkinan langkah yang diambil, pertama perusahaan akan mengganti dengan aktivitas yang bernilai tambah dan yang kedua perusahaan akan mengeliminasi aktivitas tersebut. Apabila kemungkinan kedua yang dipilih selain dapat mengurangi kos produk, hal ini berarti juga proses produksi dapat berjalan lebih singkat, sehingga produk dapat lebih cepat dipasarkan.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa implementasi ABC secara positif akan mendorong tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan. ABC mampu memberikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu mengenai aktivitas yang dilakukan dan obyek dari aktivitas tersebut, yaitu produk dan biaya (Tunggal 2000).

ABC mendorong perusahaan untuk melakukan penyempurnaan proses secara terus-menerus (*process improvement*) baik dari segi kos, waktu, skala maupun mutu produk (Lambert dan Whitworth 1996). Gambaran awal ini semakin menunjukkan bahwa pengimplementasian ABC

akan semakin mendorong perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan produk.

Apabila diimplementasikan secara benar, ABC dapat menjadi alat manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian terkait dengan penggunaan alat-alat manajemen ini dilakukan oleh Ho dan Kidwell (2000).

Metode *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan alternatif perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang bervariasi karena biaya-biaya yang timbul disebabkan oleh adanya berbagai aktivitas yang dihasilkan oleh produk. *Activity Based Costing* (ABC) juga mampu mengurangi kelemahan pada akuntansi biaya tradisional karena *Activity Based Costing* (ABC) mampu mengurangi distorsi biaya yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional serta ABC System tidak melihat biaya sebagai suatu yang harus dialokasikan, tetapi juga memperhitungkan suatu aktivitas yang akan menjadi penyebab dari munculnya biaya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan instan. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Tambak Aji II No.8 Desa Bringin, Tambak Aji Ngaliyan, Semarang 50185. Pemilihan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut saat ini masih menggunakan sistem Akuntansi Biaya Tradisional (ABT) yaitu dengan membebankan biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebagai biayanya. Jenis produk yang diproduksi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai keanekaragaman produk makanan instan yang memiliki

aktivitas produksi yang memicu biaya lebih banyak, sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat karena disebabkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Activity Based Costing Method* sebagai Pengukur Kinerja pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Semarang).

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas telah mendeskripsikan seluruh informasi yang di dapatkan oleh penulis. Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana kinerja di industri pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Semarang dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC)?

1.3. Tujuan Penelitian

Pembuatan proposal ini memiliki tujuan yang harus dicapai di akhir pembuatan proposal ini. Tujuan yang hendak dicapai dari studi kasus ini adalah Untuk menguji secara empiris kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan metode *Activity based costing* (ABC)

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengetahuan tentang sistem *Activity based costing* (ABC) dan penerapannya di suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Memperoleh hasil evaluasi terhadap penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem yang lama, memperoleh suatu sistem baru dalam penetapan harga pokok produksi berdasarkan *Activity based costing* (ABC), memperoleh evaluasi kebaikan penggunaan sistem *Activity based costing* (ABC) dibandingkan sistem lama.

c. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai sistem *Activity based costing* (ABC).

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan memberikan informasi kepada pimpinan industry serta tenaga kerja untuk mempertimbangkan penerapan hasil penelitian ini.

e. Bagi Universitas

Memberikan tambahan wawasan sebelum di lepas ke dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai bekal kerja dan usaha. Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti

dimasa datang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua pembahasan, perhitungan, dan pembahasan hasil dari pengolahan data yang sudah penulis dapatkan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara singkat dan jelas hasil dari pengolahan data yang sudah di kerjakan oleh penulis di bab 4.